

Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan Melalui Pendampingan Pembuatan Aneka Jajanan

Siti Aminah¹⁾, Neng Yani Nurdiyana²⁾, Siti Afifah³⁾, Rizqi Amalia Rahmawati⁴⁾,
Luluk Maulidiyah⁵⁾, Umy Kurnia⁶⁾, Siti Maisaroh⁷⁾

¹²³⁴⁵⁶⁷Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Indonesia

Email: sayyidahaminah3@gmail.com¹, nengyaninurdiyana6900@gmail.com²,
sitiatifahspeed123@gmail.com³, deckkiky@gmail.com⁴, lidyahlongor05@gmail.com⁵,
umynia07@gmail.com⁶, sarohmay1999@gmail.com⁷

Abstrak: Pengembangan pembelajaran yang bisa mengadakan generasi yang produktif dan berkarakter menjadi bagian dari perhatian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹ Sejalan dengan hal tersebut penulis mencoba meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan yang perlahan dipelajari pada ekstrakurikuler tata boga. Tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai upaya melatih siswa Mts Sunan Drajat pada tiga keterampilan. Pertama, meningkatkan tanggung jawab siswa terkait kelayakan pemasaran produk yang dipelajari. Kedua, siswa lebih percaya diri dan tertanam mental wirausaha pada diri masing-masing individu. Ketiga, siswa dapat menyesuaikan produk dengan target pemasaran, sehingga terbentuk wirausahawan sebagaimana diungkapkan Joseph Schumpeter bahwa wirausahawan seorang pembaharu yang berinovasi menerapkan perubahan didalam pasar melalui berbagai kombinasi.² Dalam kegiatan pengabdian ini penulis menggunakan metode berdasarkan pendekatan ABCD (*Asset Based Community development*) yang menurut Munawar Ahmad yaitu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengutamakan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat sebagai hal utama.³ Adapun aset yang dimiliki siswa MTs Sunan Drajat adalah penekunan siswa di bidang tata boga serta keadaan lingkup pondok pesantren yang gemar dengan aneka jajanan sehingga dari sini penulis berharap siswa MTs Sunan Drajat dapat berpeluang meningkatkan keterampilan wirausaha mereka. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis mendapati hasil tingkat keberhasilan pada siswa Mts Sunan Drajat sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan dengan rata-rata 91% dengan kategori kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik sampai akhir sesuai rencana program yang telah ditentukan.

Kata Kunci : *Pendampingan, Keterampilan wirausaha, Siswa, Aneka Jajanan.*

¹ Arif Hidayatul et al., "Pendampingan Dan Pelatihan Desain Grafis Untuk Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 9 Wagir," *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 1–4.

² Jamil Latief, *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)* (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional Jakarta, 2017): 16.

³ Achmad Room Fitrianto et al., "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 80–86.

Abstract: The development of learning that can create a productive and character generation is part of the attention of the Ministry of Education and Culture. In line with this, the author tries to improve the entrepreneurial skills of students at MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan through assistance in making various snacks which are slowly being studied in extracurricular culinary arts. The purpose of this activity is to train Mts Sunan Drajat students in three skills. First, increasing students' responsibilities regarding the feasibility of marketing the products studied. Second, students are more confident and have an entrepreneurial mentality embedded in each individual. Third, students can adapt products to marketing targets, so that entrepreneurs are formed as stated by Joseph Schumpeter that an entrepreneur is a reformer who innovates to implement changes in the market through various combinations. In this service activity the author uses a method based on the ABCD (Asset Based Community development) approach which according to Munawar Ahmad is an approach model in community development that prioritizes assets and potential around the area owned by the community as the main thing. The assets owned by MTs Sunan Drajat students are students' persistence in the field of catering and the condition of the scope of Islamic boarding schools who are fond of various snacks so that from here the author hopes that MTs Sunan Drajat students can have the opportunity to improve their entrepreneurial skills. From this community service activity, researchers found the results of the success rate for Mts Sunan Drajat students as the goals had been set with an average of 91% with this category of mentoring activities going well until the end according to the predetermined program plan.

Keywords : *Mentoring, Entrepreneurial Skills, Students, Various Snacks.*

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan pendukung program kewirausahaan dari pemerintah sebagaimana intruksi presiden RI dalam rangka menghadapi masyarakat Ekonomi Association of Southeast Asian Nations melalui pengembangan kewirausahaan yang berfokus dari aksi wirausaha muda dapat meningkatkan daya saing nasional. Selain itu, pemberian peluang pendidikan oleh kementerian Pendidikan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dapat berperan serta dalam pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁴

Pernyataan tersebut membawa penulis pada lembaga MTs Sunan Drajat yang berlokasi di Desa banjaranyar kecamatan paciran kabupaten lamongan tepatnya berada didalam kawasan pondok pesantren Sunan Drajat . Sehubungan dengan Pasal 1 butir 12 dan 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Undang Undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang adalah pendidikan nonformal, dan pendidikan informal dengan keluarga dan lingkungan sebagai jalur pendidikan, memaknai adanya wadah-wadah

⁴ Umi Yuliati and Nanang Rizali, "Peningkatan Jiwa Wirausaha Berbasis Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Diwilayah Kalteng Jawa Tengah," *Journal of Prosiding PKM-CSR* 1, no. 1 (2018): 129–34.

yang dapat membentuk karakter siswa selain pendidikan dalam kelas,⁵ yang mana salah satu media pengantarnya yaitu kegiatan meningkatkan keterampilan siswa Mts Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan. MTs Sunan Drajat memiliki program-program unggulan sekolah seperti ekstrakurikuler dalam jumlah yang tidak sedikit dan telah berkembang pesat termasuk didalamnya ekstrakurikuler tata boga. Siswa MTs Sunan Drajat menjadi prioritas kegiatan pendampingan ini yang merupakan generasi penerus sehingga diperlukan persiapan sedini mungkin untuk menghadapi persaingan dan tuntutan terus berinovasi dalam menghadapi tantangan kehidupan. Siswa juga menjadi generasi penerus yang memikul tanggung jawab terhadap keberlangsungan warisan budaya Indonesia. Mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam bidang wirausaha mengingat mereka berada pada usia produktif.

Kegiatan meningkatkan keterampilan wirausaha siswa ini sejalan dengan adanya semakin berkembangnya usaha jajanan pasar belakangan ini dengan tanda semakin banyaknya individu hingga kelompok-kelompok komunitas yang membutuhkan makanan kecil. Sekitar 15-20 tahun yang lalu, terdapat banyak orang menganggap jajanan pasar hanya disajikan pada kesempatan khusus. Saat itu jajanan pasar hanya dianggap sebagai kebutuhan pelengkap. Namun anggapan tersebut mulai pudar dan banyak orang sudah mulai beranggapan bahwa “jajanan” menjadi kebutuhan sehari-hari, misalnya, sajian pengajian, kudapan sehari-hari, dan bekal sehari-hari.⁶ Dasar evaluasi alternatif pada kebutuhan fisik dan psikis anak juga menjadi pilihan pengambilan keputusan pembelian jajanan oleh konsumen anak yang tidak terencana.⁷ Penulis beranggapan bahwa melalui siswa yang berkemampuan membuat aneka jajanan dapat mengontrol mutu makanan yang dikonsumsi, sampai melandasi siswa dalam memutar roda perekonomian ketika terjun pada dunia kemasyarakatan. Adapun upaya menjadikan siswa MTs Sunan Drajat sebagai anak-anak yang dapat memahami dan memilih jajanan yang lebih sehat penulis mencampurkan resep jajanan tradisional yang bisa dipelajari secara berkala pada ekstrakurikuler tata boga. Dimana berbekal usia muda siswa dapat menciptakan kreasi jajanan tradisional lainnya yang lebih kreatif sehingga memperkaya cakupan kuliner Indonesia.⁸

Membahas perekonomian, keterampilan berwirausaha adalah kuncinya. Menurut Nasrullah Yusuf kewirausahaan adalah keberanian mengambil risiko dengan memanfaatkan peluang-peluang terciptanya usaha baru untuk menjalankan usaha sendiri Atau kegiatan berinovasi sehingga pengelolaan usaha dapat berkembang semakin besar dan mandiri

⁵ Faidillah Kurniawan et al., “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah,” *Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d., 1–17.

⁶ Bastiana Salendra Putri, “Profil Usaha Jajanan Pasar Dalam Aspek Jenis Produk, Pendapatan, Dan Keterserapan Tenaga Kerja Di Pasar Bantengan, Wonocatur, Kecamatan Banguntapan, Bantul” (Yogyakarta, 2016): 16.

⁷ Nurul Iklima, “Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Keperawatan BSI* 5, no. 1 (2017): 8–17.

⁸ Paskalina Oktavianawati, *Jajanan Tradisional Indonesia Asli*, ed. Puji Santosa, 1st ed. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017): 51.

dalam menghadapi ketatnya persaingan.⁹ Inovasi dan kreatifitas senantiasa dikaitkan dengan wirausaha (*entrepreneur*). Seorang wiraswasta belum tentu memiliki inovasi dan kreatifitas. Pedagang yang sekedar hanya membeli barang kemudian menjualnya kembali belum bisa disebut wirausahawan. Tetapi seseorang yang tidak berdagang (mencari uang dengan melakukan pekerjaan lain selain berdagang) dapat dikatakan sebagai wirausahawan apabila kegiatannya didukung dengan inovasi dan kreatifitas karena pada dasarnya yang menjadi pembeda antara wirausaha dengan wiraswasta, pedagang, ataupun pengusaha adalah cara berpikirkannya (*mindset*).¹⁰

Dalam rangka mewujudkan keterampilan wirausaha pada siswa di MTs Sunan Drajat, penulis berpegang pada 4 kiat usaha menuju sukses menurut islam. Kiat pertama adalah niat beramal sholeh pada setiap usaha. Kedua, apapun rintangan yang dihadapi tetap berlanjut. Ketiga, suka berdoa akan kesuksesan usaha saudara. Kiat keempat yaitu berilmu.¹¹ Mengawali ilmu pada konteks keterampilan wirausaha, perlu menemukan motivasi berwirausaha untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama dalam mendorong diri ketika memulai mengimplementasikan potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif. Demikian, peneliti mencoba menjadikan ekstrakurikuler tata boga sebagai wadah meningkatkan keterampilan siswa MTs Sunan Drajat melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan dengan harapan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terkait kelayakan pemasaran produk yang dipelajari pada ekstra tata boga, siswa lebih percaya diri dan tertanam mental wirausaha pada diri masing-masing individu, serta siswa dapat menyesuaikan produk dengan target pemasaran.

Metode Pelaksanaan

MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan dengan menyandang akreditasi A termasuk lembaga yang berkualitas. Didalamnya memuat berbagai komunitas-komunitas pembelajaran karakter yang berada di luar jam pelajaran. Proses pendidikan karakter di sekolah di lakukan secara terpadu. Hal ini biasa dikenal dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi sorotan utama bagi penulis sebagai bentuk wadah pengabdian. Melalui observasi yang telah dilakukan, penemuan komunitas siswa MTs Sunan Drajat yang menekuni bidang tata boga menarik penulis untuk mendampingi dan memberdayakan komunitas tersebut. Dimana penulis akan mencoba meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan yang dapat dikembangkan melalui pembekalan disiplin, tanggungjawab dan keberanian mengambil risiko. Masih sangat jarang sekolah yang mampu melakukan upaya ini. Akibatnya, minim dan takut mengambil risiko terus menghinggapi mental kewirausahaan mereka.¹²

Metode pelaksanaan yang digunakan penulis adalah metode berdasarkan Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana ABCD merupakan pendekatan yang

⁹ Sunarti and Diana Hasan, "Membangun Motivasi Berwirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Al Matiin Jalan Tabanas Raya, Kedaung, Pamulang Tangerang Selatan," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. 1 (2019): 2–6.

¹⁰ Hasni, "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi," *Jurnal Ekspose* 17 (2018): 653–64.

¹¹ Sunarti and Hasan, "Membangun Motivasi..": 4.

¹² Ngatno et al., "Mengembangkan Kreativitas Dan Peluang Usaha Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang," *Jurnal Pengabdian Vokasi* 02 (2021): 79–82.

tidak berfokus pada masalah yang ditemui melainkan aset yang dimiliki. Keterkaitan pendekatan ABCD terhadap objek sasaran, peneliti mencoba memberdayakan siswa MTs Sunan Drajat yang dengan penekunan bidang kuliner sebagai aset utama yang dimiliki menjadi tempat pengembangan keterampilan wirausahawan muda. Berdasarkan pendekatan ABCD dapat dirinci metode pelaksanaan sebagaimana berikut ini:

Inkulturas: Tahap Inkulturas di lakukan setelah observasi lapangan dan wawancara singkat kemudian mengadakan pertemuan resmi dengan pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk memahami warga sekolah terkait tujuan dalam mendampingi atau memberdayakan salah satu aset yang ada di lembaga tersebut.

Discovery : Tahap *discovery* yang mengungkapkan tingkat kesuksesan yang akan dicapai dengan adanya pendampingan pembuatan aneka jajanan oleh siswa MTs Sunan Drajat yang berpotensi menjadi wirausahawan muda. Mengkaji permasalahan yang mungkin menjadi kendala kedepannya. Sampai merujuk nilai-nilai keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya sehingga dapat menemukan aset didalamnya dengan baik.¹³

Dream : Tahap *Dream* di lakukan dengan mengeksplorasi harapan baik kepada siswa terkait pengungkapan memimpikan masa depan, cita-cita yang memberikan gambaran positif, memberikan motivasi yang dapat diraih dalam waktu akan datang jika upaya meningkatkan siswa MTs Sunan Drajat melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan benar-benar dapat diwujudkan. Perubahan apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan impian tersebut.

Define : Tahap *Define* melalui pembentukan FGD secara bersama-sama dapat memetakan aset yang dimiliki oleh siswa MTs Sunan Drajat. Pada tahap ini kita mencoba melokalisir aset yang dimiliki oleh siswa baik aset ekonomi, sosial maupun aset budaya. Faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan aset dapat diselesaikan dalam forum diskusi, serta langkah-langkah yang diambil dalam mewujudkan aset yang bernilai dan mampu dimanfaatkan kembali.¹⁴

Design : Tahap *Design* seluruh komponen siswa yang menekuni bidang tata boga mulai membuat kerangka proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan komponen yang mendukung terwujudnya perubahan yang diinginkan.¹⁵ Sehingga dapat merancang, menghubungkan aset, memobilisasi aset serta melancarkan aksi.

Destiny : Tahap *Destiny* merupakan tahap dimana seluruh komponen siswa yang menekuni bidang tata boga mengimplemantasikan hal-hal yang telah diramu pada tahap *design*. Organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan inovasi-inovasi baru menjadi keberlangsungan tahapan ini. Yang mana pada tahapan *destiny* nanti diadakan penilaian per kelompok sehingga akan ada *reward* bagi kelompok siswa dengan nilai terbaik.¹⁶

Evaluasi dan tindak lanjut : kegiatan ini adalah tahapan terakhir dimana penulis mengumpulkan hasil monitoring setiap kegiatan guna di evaluasi sehingga dapat menindak lanjut program pemberdayaan komunitas tata boga dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

¹³ Miftachul Ulum, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda, "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggu Rejo Manyar Gresik," *Journal of Community Engagement* 1 (2021): 1–9.

¹⁴ Ulum, Zawawi, and Huda, "Pendampingan pengolahan..":6

¹⁵ Miftachul Ulum et al., *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2021): 25.

¹⁶ Ulum et al., 25.

Hasil dan Pembahasan

MTs Sunan Drajat yang termasuk lembaga dibawah naungan pondok pesantren merupakan kategori lembaga besar yang telah dibuktikan dengan akreditasi A. Lembaga ini mempunyai berbagai komunitas pendidikan karakter yang menekuni bidang diluar mata pelajaran atau yang sering dikenal dengan sebutan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan pembantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan potensi, mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah yang berada diluar jam pelajaran.¹⁷ Temuan akan variasi komunitas belajar tersebut membawa penulis pada siswa MTs Sunan Drajat yang menekuni bidang tata boga. Ekstrakurikuler tata boga adalah wadah yang membina siswa di bidang kuliner yang merupakan aset utama bagi komunitasnya. Pembelajaran aneka jajanan didalamnya terdapat beberapa anak-anak yang kurang bertanggung jawab dalam memaksimalkan ragam kreasi akhir mereka. Kondisi ini menjadi faktor output produk tata boga yang kurang menarik hingga rasa yang tidak pas dengan ketentuan takaran.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai 8 Agustus – 7 September 2021 yang diawali dengan observasi komunitas yang ada di lembaga tersebut terlebih pada seluruh komponen tata boga yang juga terjadi proses wawancara dengan anak IPPNU yang biasa mendampingi proses komunitas ini. "Ditengah proses pembelajaran pembuatan jajanan, sedikit banyak anak-anak yang mengentengkan beberapa tahapan sehingga hasil produk tidak sesuai. Adapula reaksi beradu kata dengan temannya dengan alasan ingin mendapatkan bagian pembuatan yang sama."¹⁸ Menurut ibu Khusniah selaku salah satu koordinator tata boga "anak-anak ketika melakukan kegiatan tata boga terlihat antusias mengingat mereka yang sangat tertarik mempelajari berbagai resep makanan. Tetapi mereka juga perlu bimbingan lagi dalam memaksimalkan tanggung jawab produk mereka."¹⁹ Adapun cara komunitas tata boga dalam membuat produk sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa "anak-anak tata boga biasanya membuat produk mereka di depan halaman yang dekat dengan dapur sekolah. Alasannya karena dekat dengan air dan jumlah anak-anak yang sampai 80an lebih."²⁰

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang kurang lebih dilakukan dalam sepekan melatar belakangi kegiatan meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan. Secara lebih detail kegiatan ini dilakukan dalam bentuk terstruktur yang melibatkan potensi seluruh komponen komunitas melalui serangkaian tahapan yang tersusun rapi sebelumnya.

¹⁷ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (2016): 963–970.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Noviana Safitri, pada Tanggal 19 Agustus 2021, di Asrama Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan, Pukul 22.15.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Khusniah, pada Tanggal 14 Agustus 2021, di kediaman Ibu Khusniah, pukul 15.00.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni, 12 Agustus 2021, Ruang IPNU-IPPNU MTS Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, 10.10.

A. KEGIATAN 1 : SOSIALISASI DAN MENEMUKENALI ASET

Persiapan kegiatan pertama dimulai dari hasil survey lapangan dan bertanya-tanya langsung yang dilakukan oleh tim 3 kelompok 6 KKN Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan melalui kegiatan inkulturasi dan *discovery* perencanaan program kerja yang melibatkan koordinator tata boga, pendamping dari anak IPNU-IPPNU, waka kesiswaan, dan siswa MTs Sunan Drajat yang menekuni bidang tata boga. Bentuk komunikasi intens dengan seluruh komponen komunitas membentuk rangkaian tahapan mencetak wirausahawan muda yang akan dilakukan diwaktu mendatang. Dalam kegiatan pertukaran suara disepakati berbagai macam aspirasi yang sejalan dengan tahapan ABCD, dimana program kerja peneliti ini akan dilaksanakan tiap pekan ekstrakurikuler, hari jum'at, dan beberapa pembinaan setelah menuntaskan pembelajaran formal.



Gambar 1: Tahapan Inkulturasi dan Discovery.

Secara rinci program meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat melalui kreasi jajanan terencana sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1
Perencanaan Pemberdayaan Komunitas anak-anak Tataboga

No.	Kegiatana	Minggu ke				
		1	2	3	4	5
1.	Observasi dan wawancara	✓				
2.	Inkulturası Program Kerja	✓				
3.	<i>Discovery</i> (menemukanali aset) dan koordinasi program kerja		✓			
4.	Mengeksplorasi harapan baik terhadap komunitas tata boga (<i>Dream</i>)		✓			
5.	<i>Define</i> dan penyesuaian rencana program kerja dengan komunitas		✓			
6.	Memobilisasi aset dan membuat kerangka pelaksanaan program (<i>Design</i>)			✓		
7.	Implementasi program kerja sesuai tahapan design (<i>Destiny</i>)			✓	✓	
8.	Hasil monitoring tiap tahapan dan evaluasi				✓	
9.	Reward kelompok wirausaha terbaik					✓

B. KEGIATAN 2 : EKSPLORASI ENERGI POSITIV DAN PENETAPAN PROGRAM

Pada tahap ini seluruh komponen siswa yang menekuni bidang tata boga dieksplorasi mengenai hal-hal baik yang mereka lakukan selama ini, dimana dengan latarbelakang penekunan aneka ragam jajanan adalah aset utama mereka. Peneliti sebagai tokoh pendamping sekaligus pemberdayaan disini mengarahkan siswa pada pengembangan aset lebih lanjut. Mulai dari bagaimana aset tersebut bisa digunakan dalam membantu modal ekstrakurikuler tata boga kedepannya. Mendapati seluruh anak-anak tata boga yang penuh tanggung jawab terhadap hasil produk. Hingga pemupukan jiwa kemandirian dan percaya diri sebagai wirausahawan muda.



Gambar 2: Tahapan Dream dan Define.

C. KEGIATAN 3 : MOBILISASI ASET DAN KERANGKA PELAKSANAAN PROGRAM



Gambar 3: Tahapan Design

Setelah mendapatkan bayangan-bayangan keinginan atau pencapaian yang bisa didapatkan, selanjutnya siswa mendesain keberjalanan program mereka dibawah pendampingan pendamping dari penulis. Dalam upaya merumuskan rangkaian kegiatan program meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan, penulis mengarahkan komunitas kedalam forum grup diskusi yang terbagi kedalam empat kelompok dari jumlah keseluruhan 47 anak yang telah ditentukan ketua kelompoknya juga. Sehingga ketika menyuarakan aspirasi, mereka akan menyuarakan aspirasi kelompok bukan atas nama pribadi. Hal ini bertujuan sebagai usaha awal memupuk keterampilan kerja tim mereka yang lebih baik.

D. KEGIATAN 4 : PELAKSANAAN PROGRAM



Gambar 4: Tahapan Destiny

Pendampingan Pemodal

Modal dikumpulkan melalui iuran siswa yang telah rutin dilaksanakan setiap pekan semenjak berdirinya komunitas yang menekuni bidang tata boga. Dari sini, komunitas siswa yang menekuni bidang tata boga diberdayakan dengan iuran pada pekan pertama wirausaha bidang tata boga diselenggarakan, dimana peneliti akan mendampingi sistem

keluar masuk modal tersebut. Harapannya dimasa mendatang modal tersebut dapat kembali tanpa kerugian berkat proses kewirausahaan meskipun sebagian produk tata boga juga bisa dinikmati bersama oleh siswa.

Pendampingan Produksi

Proses produksi ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan makanan yang sudah dirancang sebagaimana tahapan design. Karena alasan keterbatasan izin siswa MTs Sunan Drajat untuk keluar pondok pesantren, peneliti membantu persiapan bahan makanan, koordinator tata boga melengkapi peralatan memasak yang belum tersedia, dan pendamping ekstrakurikuler dari anak-anak IPPNU-IPPNU membantu perizinan anak-anak tata boga agar dibolehkan keluar lebih awal dari jam ekstrakurikuler biasanya. Kontribusi diatas membawa siswa memulai proses produksi aneka jajanan berdasarkan kelompok dan jenis jajanan yang telah disepakati dengan akses waktu yang mencukupi. Mengingat bidang tata boga kali ini selain sebagai ajang pembelajaran bidang kuliner juga menjadi ladang wirausaha, keseluruhan kelompok mendapatkan pendampingan intens sejak proses pembuatan sampai pengemasan. Tujuannya memastikan produk dibuat dengan teliti dan penuh tanggung jawab. Adapun jenis jajanan yang dihasilkan pada pekan ini meliputi, seblak, tahu walek mercon, donat kentang, dan es boba.

Pendampingan Pemasaran

Setelah menyelesaikan tahap produksi, aneka jajanan yang telah tersaji bisa ditata dimeja layaknya toko jajanan atau bisa dengan menjajakan jajanan dengan berkeliling area di sekitar lembaga. Hal ini dibebaskan sesuai keputusan bersama tiap kelompok, dimana sebelum pengambilan keputusan ini mereka diberikan bimbingan mengenai strategi marketing yang akan menarik minat pelanggan. Dalam proses pemasaran anak-anak tata boga juga tidak didampingi secara langsung melainkan dengan pemantauan yang berjarak sebagai upaya melatih kepercayaan diri pada jiwa seorang wirausahawan muda dan upaya melatih kerjasama setiap kelompok.

E. KEGIATAN 5 : REWARD

Kegiatan pemberian reward ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk memberikan sebuah penghargaan dalam bentuk partisipasi dari pihak yang telah mengikuti program pengabdian kami di MTs Sunan Drajat dengan tujuan :

1. Meningkatkan semangat siswa MTs Sunan Drajat dalam berwirausaha .
2. Menjadikan Ekstrakurikuler tata boga sebagai wadah siswa MTs Sunan Drajat dalam berwirausaha.
3. Meningkatkan citra MTs Sunan Drajat melalui pengembangan aset yang dimiliki.



Gambar 5: Reward peserta tata boga dan koordinator tata boga

F. KEGIATAN 6 : EVALUASI



Gambar 6: kegiatan Evaluasi dan tidak lanjut.

Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Komunitas Tata Boga sebagai Wirausahawan

Berdasarkan hasil dari pada pendampingan sebagaimana telah dijelaskan diatas, dengan mengingat kegiatan ini bertujuan:

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa terkait kelayakan pemasaran produk yang dipelajari pada ekstrakurikuler tata boga,
2. Siswa percaya diri dan tertanam mental wirausaha pada diri masing-masing individu,
3. Siswa dapat menyesuaikan produk dengan target pemasaran.

Demikian, peneliti memperkirakan angka tercapainya program dengan rincian, poin 1 95%, poin 2 80%, dan poin 3 98%. Sehingga dapat diketahui rata-rata keberhasilan program berada pada angka 91% kategori keseluruhan program tercapai dengan baik.

Kendala-kendala Selama Proses Pemberdayaan

Kendala-kendala yang didapati selama proses meningkatkan keterampilan siswa MTs Sunan Drajat melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan yakni tempat yang

kurang memadai, melihat jumlah siswa yang menekuni bidang tata boga yang berjumlah 45 sampai 50 anak bahkan setelah ajaran baru kemarin bertambah hingga sekitar 90 siswa. Sempat terjadi kebocoran gas LPG sehingga kegiatan sempat terbengkalai. Serta terdapat beberapa anak-anak tata boga yang masih bingung atau kurang percaya diri dalam proses pemasaran.

Rencana Perbaikan Selanjutnya

Sebagai upaya menindak lanjuti program pemberdayaan ini, penulis berkontribusi bersama pihak lembaga yang berwenang dalam mengupayakan perluasan tempat komunitas siswa MTs Sunan Drajat yang menekuni bidang tata boga. Hal ini mendapatkan respon positif dari pihak lembaga. Sehingga diharapkan kedepannya siswa MTs sunan Drajat nyaman dalam mengikuti keberjalanan program. Selain itu diadakan proses memastikan kondisi peralatan tataboga dalam keadaan baik sebelum kegiatan berlangsung oleh pendamping agar dalam proses pemberdayaan bisa berjalan dengan lancar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa upaya meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan berjalan baik sampai akhir sesuai dengan tahapan-tahapan sebagaimana pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang telah ditentukan. Sehingga dapat diperoleh presentase keberhasilan program berdasarkan tiga indikator dengan rincian, tujuan pertama meningkatkan tanggung jawab siswa terkait kelayakan pemasaran produk yang dipelajari pada ekstrakurikuler tata boga tercapai kisaran 95%, tujuan kedua siswa lebih percaya diri dan tertanam mental wirausaha pada diri masing-masing individu tercapai sekitar 80%, ketiga bertujuan siswa dapat menyesuaikan produk dengan target pemasaran yang tercapai kisaran angka 98%. Dari ketiga indikator keberhasilan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program meningkatkan keterampilan wirausaha siswa MTs Sunan Drajat melalui pendampingan pembuatan aneka jajanan tercapai dengan rata-rata 91%.

Ucapan Terimakasih

Penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada pihak MTS Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, terlebih kepada alm Ibu Khusniah selaku koordinator tata boga yang telah membantu persiapan keberjalanan program. Terimakasih pula penulis ucapkan untuk seluruh komponen komunitas tata boga yang telah berkontribusi besar mensukseskan program. Tidak lupa ucapan terimakasih penulis kepada pihak LP2M Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang telah memberikan ilmu-ilmu pegangan, serta Ibu Siti Aminah, M.Pd.I yang senantiasa mendampingi penulis dalam melancarkan aksi program.

Referensi

- Fitrianto, Achmad Room, Athifa W. Fitri Khoirunnisa, Lailatul Amaliyah, and Husnul Khotimah. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 80–86.
- Hasni. "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi." *Ekspose* 17 (2018): 653–64.
- Hidayatul, Arif, Mayang Dintarini, Prodi Pend Matematika, and Jl Raya Tlogomas. "Pendampingan Dan Pelatihan Desain Grafis Untuk Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 9 Wagir." *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 1–4.
- Iklima, Nurul. "Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Keperawatan BSI* 5, no. 1 (2017): 8–17.
- Kurniawan, Faidillah, Tri Hadi, Karyono Jur, Kepeleatihan Fakultas, Ilmu Keolahragaan, and Universitas Negeri. "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah." *Pend. Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d., 1–17.
- Latief, Jamil. "Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)," 1–214. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional Jakarta, 2017.
https://www.google.com/url?sa=t&dsource=web&rct=j&url=http://lib.stikes-mw.id/wp-content/uploads/2020/06/2.-BUKU-AJAR-KEWIRAUSAHAAN.pdf&ved=2ahUKEwj2n_7y34zzAhVbfSsKHTyWBYkQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw18a9hj5utq0862bstKgF0L&cshid=1632113401332.
- Ngatno, Agus Hermani, Apriatni Endang Prihatini, Andi Wijayanto, and Robetmi Jumpakita Pinem. "Mengembangkan Kreativitas Dan Peluang Usaha Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 02 (2021): 79–82.
- Oktavianawati, Paskalina. *Jajanan Tradisional Indonesia Asli*. Edited by Puji Santosa. 1st ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Putri, Bastiana Salendra. "Profil Usaha Jajanan Pasar Dalam Aspek Jenis Produk, Pendapatan, Dan Keterserapan Tenaga Kerja Di Pasar Bantengan, Wonocatur, Kecamatan Banguntapan, Bantul." Yogyakarta, 2016.

Sunarti, and Diana Hasan. "Membangun Motivasi Berwirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Al Matiin Jalan Tabanas Raya, Kedaung, Pamulang Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. 1 (2019): 2–6.

Ulum, Miftachul, Muslih, Nashihin, Musbikhin, R. Zainul Musthofa, and Ahmad Afan Zaini. *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Lamongan: Pustaka Ilalang, 2021.

Ulum, Miftachul, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda. "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggu Rejo Manyar Gresik." *Community Engagement 1* (2021): 1–9.

Yanti, Noor, Rabiatal Adawiah, and Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin." *Pendidikan Kewarganegaraan 6* (2016): 963–70.

Yuliati, Umi, and Nanang Rizali. "Peningkatan Jiwa Wirausaha Berbasis Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Diwilayah Kalteng Jawa Tengah." *Journal of Prosiding PKM-CSR 1*, no. 1 (2018): 129–34.

Hasil Wawancara dengan Noviana Safitri, pada Tanggal 19 Agustus 2021, di Asrama Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan, Pukul 22.15.

Hasil Wawancara dengan Khusniah, pada Tanggal 14 Agustus 2021, di kediaman Ibu Khusniah, pukul 15.00.

Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni, 12 Agustus 2021, Ruang IPNU-IPPNU MTS Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, 10.10.

Penulis pertama	: Siti Aminah	E-mail: sayyidahaminah3@gmail.com
Penulis kedua	: Neng Yani Nurdiyanah	E-mail: nengyaninurdiyanah6900@gmail.com
Penulis ketiga	: Siti Afifah	E-mail: sitiافifahspeed123@gmail.com
Penulis keempat	: Rizqi Amalia Rahmawati	E-mail: deckkiky@gmail.com
Penulis kelima	: Luluk Maulidiyah	E-mail: lidyahlongor05@gmail.com
Penulis keenam	: Umy Kurnia	E-mail: umynia07@gmail.com
Penulis ketujuh	: Siti Maysaroh	E-mail: sarohmay1999@gmail.com